

Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Perusahaan Konstruksi

Muhamad Agung Saputra¹⁾, Novita^{2)*}

¹⁾²⁾ Akuntansi, Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi
JI TMP Kalibata No. 1, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

¹⁾ muhamadagungs540@gmail.com

Abstrak

Perusahaan yang tumbuh pesat harus mampu meningkatkan daya saing dengan terus memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat tetap bertahan. Salah satunya perbaikan yang harus dilakukan yaitu pada sistem pengendalian internal perusahaan. COSO *framework* dapat membantu sebagai dasar dalam sistem pengendalian internal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yakni 83 orang karyawan perusahaan konstruksi yang dalam penelitian ini adalah PT Brantas Abipraya Persero dengan kantor pusat Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian internal PT Brantas Abipraya Persero dengan menggunakan 5 dimensi COSO *framework* sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu dilakukan beberapa perbaikan agar sistem pengendalian dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan guna meningkatkan kinerja sistem pengendalian internal, sehingga proses operasional dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kesalahan dan kelalaian yang berakibat merugikan bagi PT Brantas Abipraya Persero Kantor Pusat Jakarta Timur.

Kata Kunci: Daya Saing, Proses Operasional, Sistem Pengendalian Internal, COSO Framework.

Abstract

Companies that are growing rapidly must be able to increase their competitiveness by continuously improving their operational activities in order to survive. One of the improvements that must be made is the company's internal control system. The COSO framework can serve as a basis for internal control systems. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection using a questionnaire. The sample in this study were 83 employees of PT Brantas Abipraya Persero East Jakarta Head Office. Based on the research results, it is known that the implementation of the internal control system at PT Brantas Abipraya Persero, East Jakarta Head Office using the 5-dimensional COSO framework has been going well, but some improvements still need to be made so that the control system can be implemented according to what the company expects. The implications of this research can be input for improving the performance of the internal control system, so that operations can run smoothly without errors and omissions that are detrimental to PT Brantas Abipraya Persero East Jakarta Head Office.

Keywords: Competitiveness, Operational Process, Internal Control System, COSO Framework.

1. PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan yang tumbuh pesat karena perkembangan pembangunan infrastruktur adalah perusahaan konstruksi, Hal ini memberikan dampak yang positif dikarenakan dapat membuka banyak lapangan pekerjaan yang berdampak pada perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat, terlebih lagi bagi mereka yang kehilangan pekerjaan selama pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease). Perusahaan harus terus meningkatkan daya saingnya

dengan memperbaiki kegiatan operasionalnya untuk tetap bertahan jika mereka ingin menjadi perusahaan yang unggul dan bersaing dengan perusahaan lain karena perkembangan infrastruktur. Sistem pengendalian internal perusahaan adalah salah satu perbaikan yang harus dilakukan (Karoyani & dkk, 2019). Kegiatan internal perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal untuk mengawasi dan mengendalikan. Pengawasan internal juga digunakan untuk mencegah pencurian, penyelewengan transaksi dan tugas serta penyalahgunaan lainnya. Sistem pengendalian internal meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatnya efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan (Gusnawan, 2019). Menurut (Mulyadi, 2017), sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal juga memperhatikan pada sisi laporan keuangan karena perusahaan diwajibkan mengidentifikasi kompetensi yang mendukung saat melakukan pelaporan keuangan yang akurat dan andal. Kemudian, perusahaan harus mempekerjakan atau mempertahankan individu yang memiliki kompetensi sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan terkait laporan keuangan sehingga perusahaan dapat secara teratur mengevaluasi dan memelihara kebutuhan kompetensi. Selanjutnya laporan keuangan menyajikan informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan karenanya informasi yang disajikan semestinya diklasifikasikan dengan ringkas serta mudah dipahami. Hal ini tidak terlepas dari tujuan pengendalian internal berdasarkan COSO *framework* yang bertujuan akan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut (Mahendra & dkk, 2018), penerapan pengendalian internal pada suatu perusahaan dapat berhasil jika itu tidak menjadi beban atau memperlambat pencapaian tujuan perusahaan; sebaliknya, pengendalian internal harus membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengendalian internal mencakup semua aspek perusahaan atau organisasi (Mutmainnah, 2016).

Pengendalian internal COSO *framework* adalah prosedur yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan untuk memberikan keamanan yang memadai untuk memenuhi tujuan efisiensi dan efektivitas operasional, keandalan informasi, dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal terdiri dari lima komponen berdasarkan COSO *framework* yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (COSO, 2013). Komponen pertama, lingkungan pengendalian, terdiri dari kode etik perusahaan, komitmen terhadap kompetensi dan pengukuran kinerja, serta insentif dan penghargaan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang mencerminkan pandangan umum manajemen puncak, direktur dan komisaris, dan pemilik perusahaan terhadap pengendalian dan pentingnya bagi unit bisnis (Martias, 2018). Pengendalian internal mencakup banyak hal, bukan hanya memastikan bahwa semua angka benar dan melindungi aset perusahaan dari pembukuan; itu juga melihat bagaimana organisasi perusahaan diatur, meningkatkan produktivitas pekerjaan, dan menganalisis keberhasilan kebijakan manajemen. Agar mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, lingkungan internal harus dianalisis. Lingkungan internal terdiri dari struktur, budaya dan sumber daya. Struktur tersebut tercermin dalam bentuk bagan organisasi yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan mendistribusikan dan mendelegasikan wewenang dan alur kerja serta arus komunikasi (Riyanto, 2018).

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, penilaian risiko mencakup langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk menemukan dan menganalisis risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Proses berulang-ulang ini membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko dikelola. (Moeller, 2016) menjelaskan bahwa risiko adalah kemungkinan suatu kejadian akan berdampak negatif terhadap upaya organisasi untuk mencapai tujuan. Hal ini membutuhkan kemampuan manajemen yang baik untuk menilai risiko yang muncul dalam setiap unit kerja (Taradipa, 2017). Selanjutnya adalah aktivitas pengendalian yang memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menangani risiko telah diambil untuk mencapai tujuan entitas melalui kebijakan dan prosedur. (Tadeko, 2017)

menjelaskan bahwa berbagai pengendalian detektif dan preventif termasuk dalam aktivitas pengendalian tersebut.

Komponen keempat yaitu informasi dan komunikasi yang menjelaskan bahwa informasi untuk mendukung pencapaian tujuan sedangkan komunikasi sebagai alat pencapaian tujuan baik dari komunikasi internal maupun eksternal. Informasi yang akurat dibutuhkan pada suatu organisasi dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan pengendalian internal yang baik dalam organisasi. Komunikasi internal dan eksternal serta informasi tentang pengendalian internal yang dibutuhkan organisasi adalah beberapa contoh yang mendukung informasi dengan baik. Komunikasi membuat perorangan memahami tanggung jawab pengendalian internal dan peran mereka dalam mencapai suatu tujuan (Laksmita, 2018). Pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan digunakan agar dapat memastikan apakah masing-masing komponen pengendalian internal telah ada dan berfungsi dengan baik (COSO, 2013). Pelaksanaan pengendalian internal juga perlu dipantau secara berkala dan berkesinambungan, proses ini penting sebagai bentuk evaluasi perusahaan jika terdapat pengendalian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Arens & dkk, 2015). Evaluasi terus-menerus, terpisah, atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan bahwa lima komponen pengendalian internal, termasuk pengendalian terhadap pengaruh prinsip dalam masing-masing komponen, berjalan dan berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. (Mutmainnah, 2016) menambahkan bahwa pengendalian internal harus di kontrol dan dievaluasi agar manfaatnya efektif bermanfaat bagi perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengendalian internal yang baik dapat menciptakan sarana untuk menyusun dan mengumpulkan informasi tentang transaksi bisnis (Iskandar, 2017). (Dewi & dkk, 2015) menambahkan bahwa perusahaan sangat membutuhkan pengendalian internal agar mampu meningkatkan keunggulan bersaing dengan perusahaan lainnya dan menjalankan aktivitas perusahaan serta dapat meningkatkan ketelitian dan kepercayaan data informasi akuntansi untuk mencegah terjadinya kesalahan pada perusahaan. Bentuk pengendalian internal yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya yaitu dengan menerapkan pemisahan tugas, otorisasi yang sesuai, kelengkapan dokumen, pengendalian fisik pada aset dan catatan, serta melakukan pemeriksaan kinerja independen. Pengendalian aktivitas adalah salah satu upaya manajemen untuk memastikan bahwa semua tindakan untuk memitigasi risiko telah diambil. Setelah kontrol diatur, manajemen akan menginformasikan semua pihak yang terlibat untuk meminimalkan miskomunikasi yang mungkin terjadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Idrawati (2018), yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pengendalian internal berbasis COSO terhadap sistem akuntansi manajemen di PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar. Penelitian tersebut menemukan bahwa sistem pengendalian internal di PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar cukup efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menekankan kembali arti pentingnya pengendalian internal bagi perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pemilihan objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Brantas Abipraya Persero yang menghasilkan produk seperti pembuatan irigasi, perbaikan bangunan sungai atau normalisasi kali atau penguatan tebing banjir, prasarana pengendali banjir, tanggul laut dengan geotube, tanggul lumpur lapindo dan pembangunan sarana penyediaan air baku. Pengendalian internal menjadi hal yang harus diutamakan dalam kegiatan operasional perusahaan bidang konstruksi dikarenakan perusahaan bidang ini selain dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan standar keamanan juga berkaitan dengan berbagai pihak baik dari sisi pembiayaan, pengadaan bahan baku, maupun proses pengerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengendalian internal berdasarkan COSO *framework* pada PT Brantas Abipraya Persero. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya dan tercapainya tujuan perusahaan dengan menerapkan pengendalian internal berdasarkan COSO *framework* secara efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Struktur organisasi, teknik, dan ukuran yang disusun untuk melindungi aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan kebijakan manajemen merupakan bagian pengendalian internal. Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan untuk memastikan jaminan yang memadai bahwa tujuan telah dicapai (Mulyadi, 2017). Oleh karena itu setiap perusahaan perlu menggunakan pengendalian internal untuk mengatur semua operasional perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka perusahaan dapat mencegah kecurangan yang berpotensi terjadi, meningkatkan daya saing perusahaan, dan mengatur kegiatan operasional perusahaan dengan teratur. Tiga tujuan umum untuk pengendalian internal yang didasarkan pada kerangka COSO yaitu operasi yang efektif dan efisien; keandalan laporan keuangan; dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arens & dkk, 2015). Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pemantauan (*Monitoring*) adalah lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diterapkan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai (COSO, 2013).

Keterbatasan Pengendalian Internal

Pada umumnya, sistem pengendalian internal perusahaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa aset perusahaan dilindungi dengan benar dan catatan akuntansi dapat diandalkan. Pada dasarnya, gagasan yang memadai ini sangat terkait langsung dengan asumsi bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membangun atau menerapkan prosedur pengendalian tidak boleh melebihi keuntungan yang diharapkan dari pelaksanaannya (Hery, 2016). Dalam kegiatan di perusahaan konstruksi, pengendalian merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis agar mampu meningkatkan dan terus memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat tetap bertahan dan mencapai tujuan perusahaan agar berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal menjadi tolak ukur penting dalam menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dimaksudkan telah dilaksanakan dengan baik dalam perusahaan (Mahendra & dkk, 2018). Salah satu penyebab tidak jalannya suatu pengendalian internal dikarenakan faktor manusia diantaranya adanya persengkongkolan keterbatasan pengendalian internal (Hery, 2016) meliputi Faktor Manusia, Persengkongkolan (Kolusi), Ukuran Perusahaan.

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan terhadap Sistem Pengendalian Internal

(Irdawati, 2018) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang berbasis COSO terhadap sistem akuntansi manajemen pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar cukup efektif karena sistem akuntansi manajemen perusahaan sesuai dengan komponen COSO. Sistem pengendalian internal PDAM Salatiga secara keseluruhan memenuhi kriteria COSO, tetapi beberapa bagian masih perlu diperbaiki, seperti pegawai yang belum sesuai kompetensi dan kurangnya pelatihan kepada karyawan dalam mengoperasikan sistem (Theresia & dkk, 2020). Selanjutnya (Mokoginta, 2015) menjelaskan juga bahwa PT. Nenggapratama Internusantara menggunakan sistem pengendalian intern berbasis COSO sebagai sistem informasi akuntansi yang dinilai sudah efektif dan sesuai dengan elemen-elemen COSO.

Pada segi informasi dan komunikasi, perusahaan dinilai telah baik dikarenakan setiap minggunya mengadakan rapat dan ibadah bersama yang bertujuan membahas target yang telah dicapai dan yang belum dicapai serta risiko apa saja yang mungkin terjadi (Makikui, 2017). Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Angelina & dkk, 2017) bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Supermarket Paragon Mart Tahuna secara keseluruhan berhasil. Namun, dari kelima komponen pengendalian internal yang disebutkan dalam penelitian tersebut, beberapa menunjukkan kurang dalam lingkungan pengendalian, terutama dalam struktur organisasi terutama dalam bagian akuntansi sangat penting bagi suatu perusahaan. Aktivitas pengendalian, terutama dalam hal pembagian tugas juga kurang memadai, seperti yang mencatat barang dan yang menyimpan barang masih dilakukan oleh tim yang sama. Adapun beberapa yang harus ditambah dan diperjelas lagi dalam uraian tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi Paragon Mart. (Dewi & dkk, 2015) menunjukkan bahwa lima komponen pengendalian internal PT Hutama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV dapat mencegah kesalahan dan

meningkatkan ketelitian dan kepercayaan data informasi akuntansi. (Fajar, 2018), menguraikan risiko yang terkait dengan kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat diantisipasi dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik, 17 prinsip pengendalian telah layak dan dinilai efektif untuk mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah karyawan perusahaan konstruksi PT Brantas Abipraya Persero berjumlah 83 orang, terdiri dari 62 karyawan tetap dan 21 karyawan kontrak. Dan sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi penelitian.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dan diberikan kepada pengumpul data secara langsung (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan kemudian responden akan menjawab. Kuesioner secara umum dirancang untuk mengumpulkan data kualitatif yang dapat diberikan secara personal, didistribusikan secara elektronik (Sekaran & dkk, 2017). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan *rating scale* yang terdiri dari:

- a) Sangat tidak setuju (1)
- b) Kurang Setuju (2)
- c) Cukup Setuju (3)
- d) Sangat Setuju (4)

Selain data primer, penelitian ini juga mengolah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2019). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan tersimpan yang telah tersusun dalam arsip. Contohnya struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa struktur organisasi dan informasi lainnya mengendalikan pengendalian internal di PT Brantas Abipraya Persero Kantor Pusat Jakarta Timur.

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel pengendalian internal COSO pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Operasional Variabel

Operasional Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengendalian Internal COSO Framework	Control Environment	Nilai Integritas dan Etika 1.1 (1-3)
		Independen Dewan Direksi dalam Menjalankan Tugas 1.2 (4-8)
		Membuat Mekanisme, Garis Pelaporan, Otorisasi dan Pertanggungjawaban 1.3 (9-12)
		Komitmen dan Kompetensi 1.4 (13-20)
		Pengembangan Akuntabilitas 1.5 (21-25)
		Sumber Daya Manusia 1.6 (26-29)
	Menetapkan Tujuan dengan Jelas 2.1 (1-4)	

	<i>Risk Assessment Principles</i>	Identifikasi Dan Analisa Risiko Pencapaian Tujuan 2.2 (5-12)
		Menilai Potensi Risiko <i>Fraud</i> 2.3 (13-21)
		Mengidentifikasi dan Menganalisa Perubahan yang Signifikan 2.4 (22-23)
	<i>Control Activities</i>	Menetapkan dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian 3.1 (1-5)
		Menetapkan dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian Umum atas Teknologi 3.2 (6-8)
		Menetapkan Pengendalian Melalui Kebijakan dan Prosedur 3.3 (9-13)
	<i>Information and Communication</i>	Memperoleh, Menghasilkan dan Menggunakan Informasi Berkualitas dan Relevan 4.1 (1-4)
		Komunikasi Internal 4.2 (5-7)
		Komunikasi Eksternal 4.3(8-9)
	<i>Monitoring</i>	Evaluasi Berkala 5.1 (1-7)
		Kekurangan Pelaporan 5.2 (8)

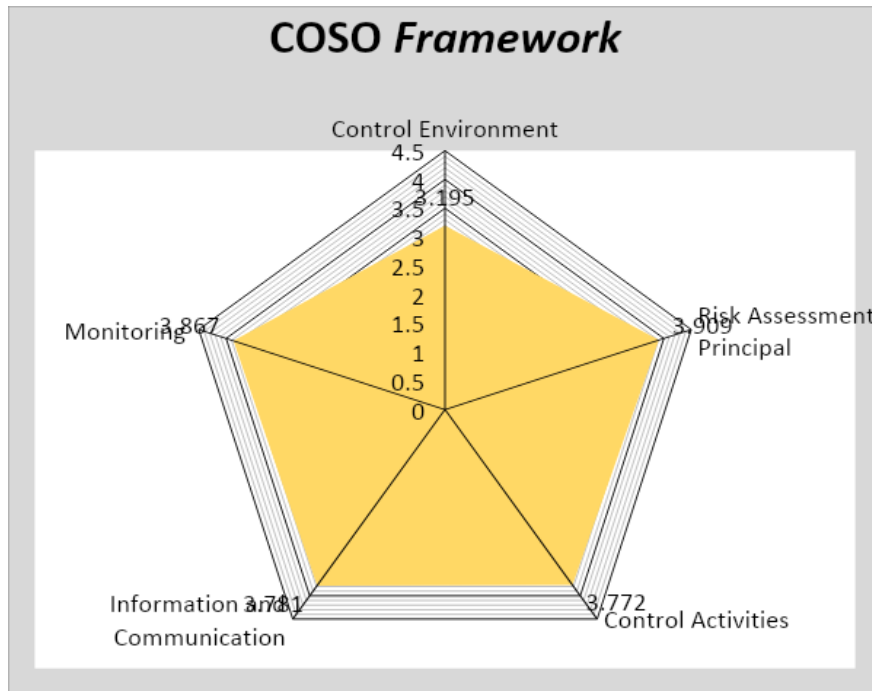
Metode Analisis Data

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang di generalisasi (Sugiyono, 2019). Penyajian data secara deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, median, modus, desil, persentil, dan standar deviasi berdasarkan hasil dari responden yang dipastikan kebenarannya sehingga dapat dipercaya. Analisis ini digunakan untuk menganalisis tentang pengendalian internal berdasarkan COSO *framework*.

4. PEMBAHASAN

PT Brantas Abipraya (Persero), yang juga disebut Abipraya, didirikan pada 12 November 1980 di Malang, Jawa Timur. Pendirian Perseroan diawali dari Proyek Perluasan Wilayah Sungai Brantas yang dikenal dengan Proyek Brantas. Seiring dengan kapabilitasnya, Abipraya memperluas kegiatan usahanya dengan membangun jalan dan jembatan, infrastruktur transportasi (darat, laut dan udara) seperti pelabuhan dan bandara, listrik, gedung, sehingga Abipraya berkembang menjadi kontraktor umum. Saat ini PT Brantas Abipraya memiliki tiga Divisi Operasi yaitu Divisi Operasi 1 yang fokus pada Bangunan, Divisi Operasi 2 yang fokus pada pengembangan Sumber Daya Air, dan Divisi Operasi 3 yang fokus pada pembangunan Jalan dan Jembatan. Selain itu, Perseroan juga memiliki dua penunjang bisnis yaitu Abipraya Properti untuk bisnis properti, Abipraya Peralatan dan Precast untuk memenuhi bisnis alat berat dan untuk melayani kebutuhan produk beton.

Evaluasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada PT Brantas Abipraya Persero



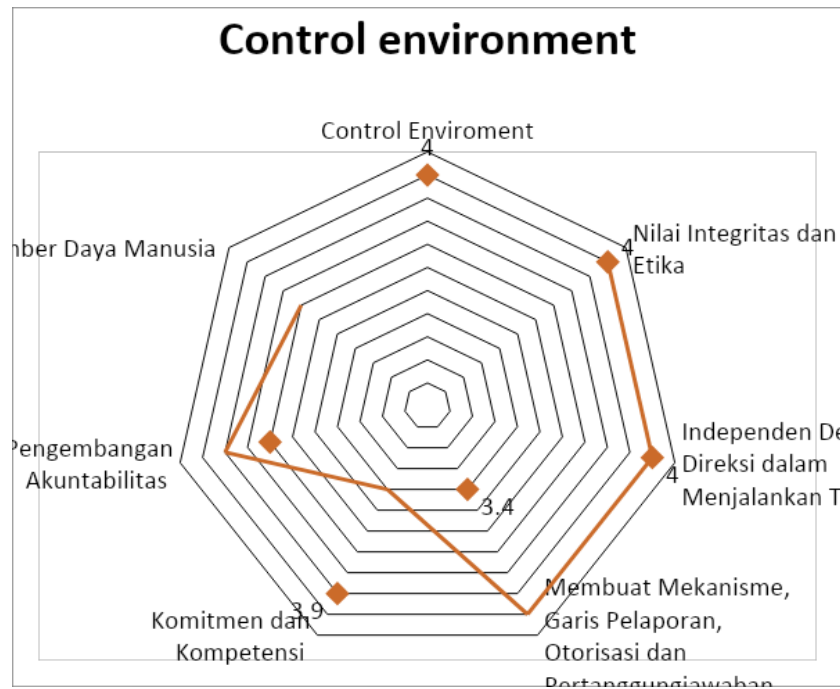
Gambar 1 Evaluasi Penerapan COSO Framework Pada PT Brantas Abipraya Persero
Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022.

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan didapati sebagian besar responden berpendapat bahwa sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework sudah diterapkan dengan baik oleh PT Brantas Abipraya Persero. Ini terlihat dari jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan pada 5 variabel COSO framework yakni *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Analisis Control Activities*, *Information and Communication* serta *Monitoring* menunjukkan nilai di atas 3,0. Hal ini berarti responden menyatakan setuju dan mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang dilakukan PT Brantas Abipraya Persero sudah sesuai dengan komponen COSO framework. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Irdawati, 2018) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berbasis COSO pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar sudah cukup efektif terhadap sistem akuntansi manajemen sehingga dapat mencapai tujuan operasional perusahaan. Selanjutnya (Theresia & dkk, 2020), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PDAM Salatiga secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari delapan komponen kerangka ERM yang dikembangkan oleh COSO.

Berikut penjelasan secara detail terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal berdasarkan 5 komponen COSO framework pada PT Brantas Abipraya Persero dan beberapa perbaikan yang diperlukan.

Control Environment

Berikut gambaran untuk variabel *Control Environment* yang berisi persentase rata-rata jawaban responden dengan skala jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat setuju:



Gambar 2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Control Environment*.
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

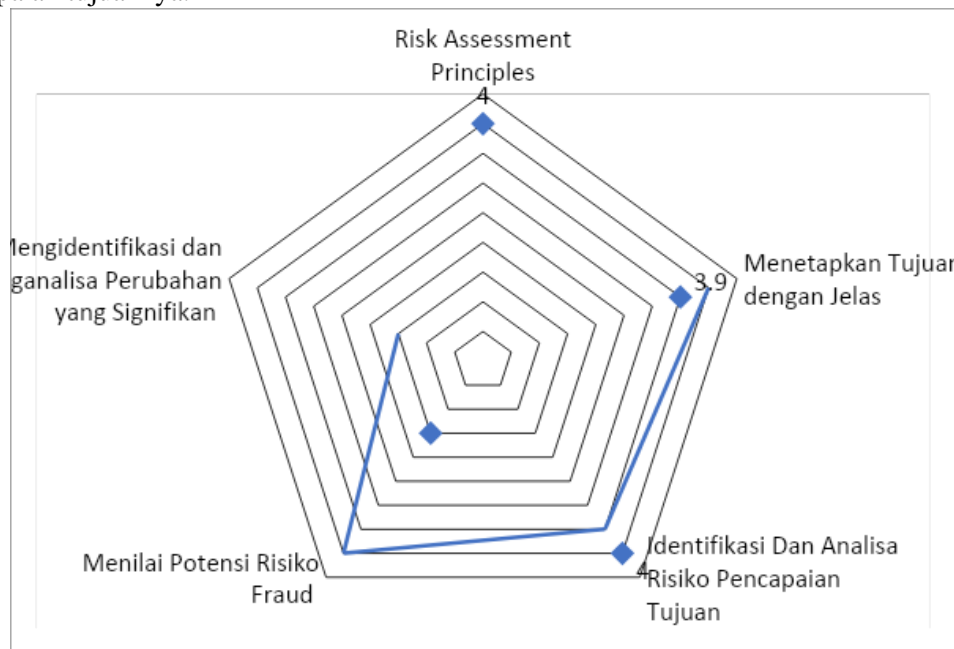
Berdasarkan hasil pada Gambar 2 *control environment* yang telah dilakukan PT Brantas Abipraya Persero sudah dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap 29 item pernyataan terkait *control environment* menunjukkan nilai di atas 3.0 yang artinya responden setuju bahwa perusahaan sudah menerapkan indikator yang terkait dengan lingkungan pengendalian sebagai salah satu indikator pengendalian internal berdasarkan COSO *framework*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Theresia & dkk, 2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian internal pada PDAM Salatiga secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari delapan komponen yang dikembangkan oleh COSO. Selanjutnya hasil penelitian ini juga mendukung (Mokoginta, 2015) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem informasi akuntansi pada PT. Nenggapratama Internusantara sudah cukup efektif, dimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan komponen-komponen dalam COSO dalam hal ini lingkungan pengendalian.

Adapun indikator lingkungan pengendalian yang sudah diterapkan oleh PT Brantas Abipraya Persero diawali dengan adanya nilai integritas dan etika, independen dewan direksi dalam menjalankan tugas, adanya mekanisme, garis pelaporan dan pertanggungjawaban, komitmen dan kompetensi, pengembangan akuntabilitas, serta pengendalian terkait sumber daya manusia. Meski demikian sistem pengendalian internal pada PT Brantas Abipraya Persero tetap memerlukan perbaikan karena masih terdapat sebagian kecil dari karyawan yang belum memahami dan menjalankan komponen *control environment* dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindakan, kebijakan, dan prosedur yang tercermin pada sikap manajemen para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari, Pimpinan menunjukkan integritas dan nilai-nilai etika melalui arahan, tindakan dan perilaku. Selanjutnya perusahaan juga sudah menetapkan standar perilaku pada semua karyawan dan mengevaluasi penerapan nilai-nilai etika karyawan serta melakukan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi secara konsisten dan tepat waktu. PT Brantas Abipraya Persero juga menetapkan alur pelaporan organisasi dari setiap bagian terbukti dengan adanya pemisahan tugas serta uraian tugas (*job desk*) yang jelas bagi karyawan. Sebagai bentuk pengembangan SDM, perusahaan telah menetapkan pengukuran kinerja bagi karyawan, mengevaluasi kinerja karyawan secara periodik, melakukan pelatihan kepada karyawan dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya serta melakukan

persiapan serta perencanaan atas penggantian karyawan. Pimpinan juga bertanggung jawab menyampaikan setiap kebijakan dan keputusan kepada karyawan. Meski demikian pada komponen lingkungan pengendalian perusahaan tetap memerlukan perbaikan karena masih terdapat karyawan yang belum memahami dan menjalankan komponen ini dengan baik. Namun hal ini dapat diatasi oleh perusahaan dengan cara melakukan *morning briefing*, pelatihan sesuai unit kerja dengan mewajibkan karyawan mengikuti ujian *e-learning* secara periodik, dan memberikan pengarahan tentang etika berkomunikasi terhadap vendor setiap bulannya.

Risk Assessment Principles

Berdasarkan hasil pada Gambar 3 menunjukkan variabel *Risk Assessment Principle* untuk semua sub variabel menunjukkan di atas 3. Hal ini diketahui bahwa PT Brantas Abipraya Persero telah menetapkan misi, tujuan dan sasaran yang jelas. Perusahaan juga sudah mengidentifikasi dan menganalisa risiko pencapaian tujuan. Selanjutnya dalam penerapan komponen ini, perusahaan juga menilai potensi risiko kecurangan (*Fraud*) dan mengidentifikasi serta menganalisa perubahan yang signifikan yang dapat menimbulkan indikasi risiko kecurangan. Karyawan juga melihat bahwa Pimpinan mengestimasi risiko dalam setiap kegiatan operasional dan menentukan respon terhadap risiko tersebut. Sebagai bentuk mengatasi risiko maka perusahaan memberikan sanksi yang tegas bagi karyawan yang melakukan kecurangan untuk kepentingan diri sendiri. Hal yang masih harus diperbaiki oleh perusahaan pada komponen ini dalam hal mengevaluasi secara periodik akan proses identifikasi risiko dan menganalisa perubahan yang dapat menimbulkan risiko yang signifikan pada perusahaan. Evaluasi terhadap penilaian risiko secara periodik sangat diperlukan bagi perusahaan dalam menghadapi baik peluang maupun tantangan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam pencapaian tujuannya.



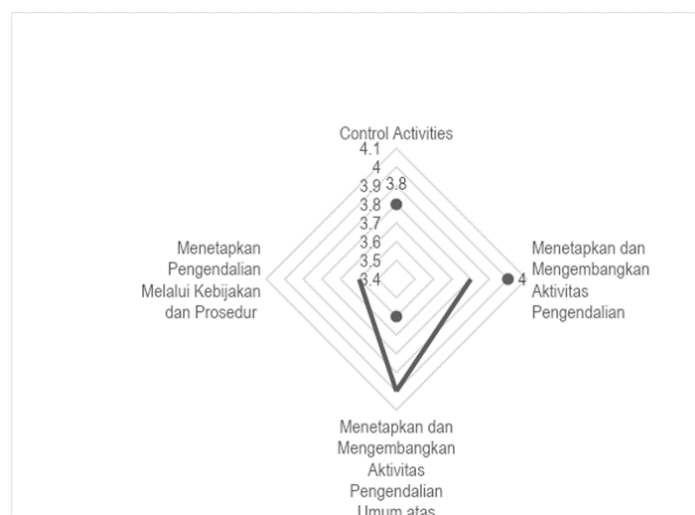
Gambar 3 Tanggapan Tentang Variabel Risk Assessment Principles.
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina & dkk, 2017), yang menyatakan sistem pengendalian internal pada komponen penilaian risiko persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna secara keseluruhan sudah efektif. Selanjutnya hasil ini juga sesuai dengan (Theresia & dkk, 2020) yang juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PDAM Salatiga secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari delapan komponen kerangka ERM yang dikembangkan oleh COSO. (Fajar, 2018), menjelaskan ancaman risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu

diantisipasi dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, 17 prinsip pengendalian telah memadai dan efektif untuk mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan. Selanjutnya (Nova Sumual, dkk, 2014) menunjukkan bahwa pihak SPBU Kolongan dalam menjaga kualitas dan keamanan serta pengontrolan posisi persediaan BBM, selalu melakukan penilaian produk BBM setiap hari. Penilaian ini perlu dilakukan untuk mencegah resiko yang bisa merusak kualitas persediaan BBM yang tersimpan ditengki pendam sebelum disalurkan kepada masyarakat/konsumen, serta pemilik SPBU akan mengalami kerugian akibat loses.

Control Activities

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa responden setuju bahwa PT Brantas Abipraya Persero telah memiliki dan menerapkan *control activities* dimulai dari penetapan pengendalian sampai dengan pengembangan aktivitas pengendalian dalam kegiatan operasionalnya. Bentuk aktivitas pengendalian yang sudah dilakukan oleh perusahaan diantaranya menggunakan desain dokumen yang baik dengan mencantumkan nomor urut tercetak untuk mengurangi hilangnya dokumen yang dapat menimbulkan risiko kecurangan. Selanjutnya perusahaan juga melakukan pengendalian terhadap dokumen-dokumen penting pada tempat yang aman dengan membatasi akses terhadap terhadap dokumen tersebut. Perusahaan juga menggunakan dokumen tiga rangkap untuk setiap transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dan arsip penting serta melakukan penyimpanan catatan dan dokumen dalam bentuk *file* dan melakukan *backup* data. Karyawan melakukan pengecekan berkala terhadap fisik barang menggunakan sistem dan manual secara periodik. Aktivitas pengendalian juga dilakukan dengan melakukan pemisahan tugas antara bagian pembelian dan bagian pemesanan dan pihak yang melakukan otorisasi. Pencatatan transaksi menggunakan sistem untuk memenuhi kelengkapan, akurasi dan ketersediaan dari transaksi yang terjadi. Aktivitas pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan sudah memadai dan berjalan efektif mendukung kegiatan operasional perusahaan. Namun demikian perusahaan perlu terus melakukan pembinaan kepada karyawan-karyawan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing karyawan. Agar karyawan memahami tentang tugas dan fungsinya di dalam perusahaan yang disesuaikan dengan rencana kerja perusahaan.



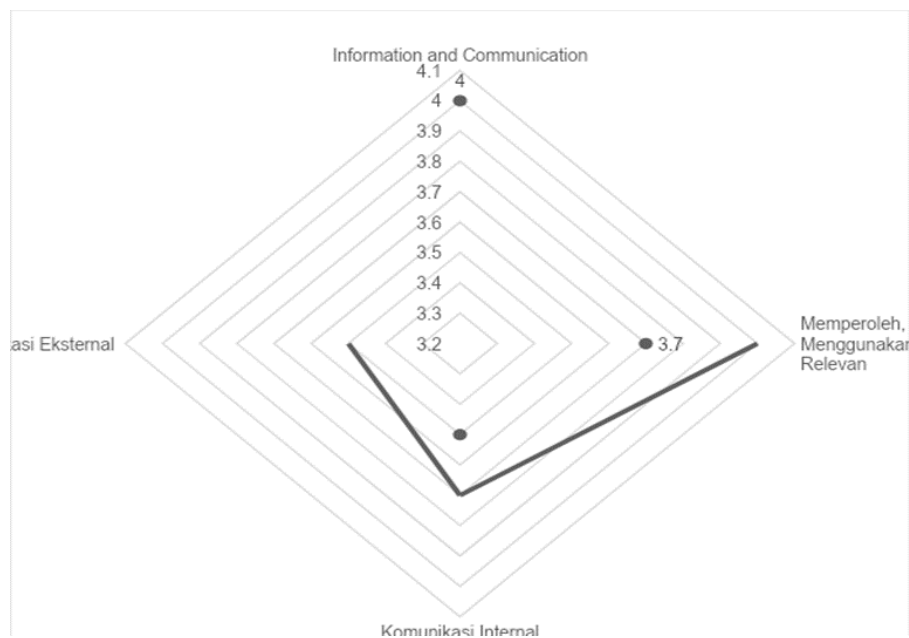
Gambar 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Analisis Control Activities.
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Mutmainnah, 2016) menyatakan bahwa Aktivitas Pemantauan merupakan evaluasi yang terus-menerus, evaluasi terpisah atau gabungan dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah lima komponen pengendalian internal termasuk pengendalian terhadap pengaruh prinsip dalam masing-masing komponen berjalan dan

berfungsi sebagaimana mestinya. Selanjutnya (Dewi & dkk, 2015) menambahkan bahwa perusahaan sangat membutuhkan pengendalian internal agar mampu meningkatkan keunggulan bersaing dengan perusahaan lainnya dan menjalankan aktivitas perusahaan serta dapat meningkatkan ketelitian dan kepercayaan data informasi akuntansi untuk mencegah terjadinya kesalahan pada perusahaan. Namun penelitian (Wulaintan, 2021), menyatakan aktivitas pengendalian pada PT. Moy Veronika dalam pembagian tugas dan tanggung jawab belum efektif dan efisien dalam setiap karyawan menjadikan pihak pimpinan dan manajemen PT. Moy Veronika belum mampu mengatur kegiatan operasional yang dilakukan oleh setiap karyawan dalam perusahaan.

Information and Communication

Berdasarkan hasil pada Gambar 5 menunjukkan variabel *Information and Communication* untuk semua sub variabel menunjukkan nilai di atas 3,0. Hal ini berarti responden menyatakan bahwa secara umum *Information and Communication* sebagai komponen sistem pengendalian internal yang telah dilakukan PT Brantas Abipraya Persero berjalan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan mampu memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan. Komunikasi internal perusahaan juga berjalan dengan baik serta adanya evaluasi berkala yang dilakukan oleh manajemen. Namun perusahaan juga harus tetap meningkatkan komunikasi eksternal dan internal dengan baik karena akan berpengaruh dengan hasil kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki sistem informasi yang memberikan informasi secara akurat, tepat waktu, lengkap dan dapat diakses menggunakan pencatatan terkomputerisasi dan manual.



Gambar 5 Tanggapan Terhadap Variabel Information and Communication.
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Selanjutnya Pimpinan dan karyawan rutin melaksanakan rapat mengkomunikasikan dan membahas setiap kegiatan bersama dengan karyawan. Karyawan memiliki hak melaporkan kecurangan yang terjadi. Pimpinan mengkomunikasikan informasi melalui sarana tertentu kepada karyawan. Pimpinan mengkomunikasikan informasi mengenai persediaan kepada konsumen maupun kepada pemasok. Perusahaan secara terbuka mengizinkan masukan (*input*) dari pelanggan. Konsumen dapat memberikan penilaian dan masukan secara langsung tentang kualitas dan kuantitas persediaan barang dan arsip penting serta pelayanan yang diberikan konsumen kepada perusahaan serta mengkomunikasikan masalah-masalah di dalam rapat. Dari hasil

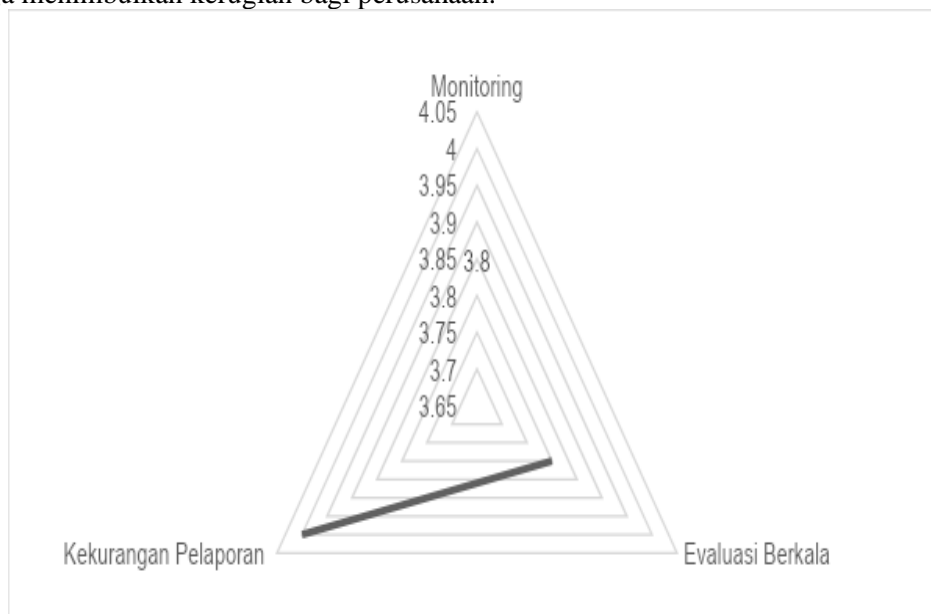
ini maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal untuk komponen informasi dan komunikasi yang berlangsung pada perusahaan sudah berjalan dengan efektif. Namun demikian perusahaan harus terus melakukan perbaikan agar komunikasi dan informasi yang mendukung implementasi sistem pengendalian internal lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Angelina & dkk, 2017) yang menyatakan bahwa komunikasi dan informasi dalam sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart berjalan dengan baik sehingga kegiatan operasional persediaan barang dagang menjadi lebih efektif. Dan penelitian (Mulyadi, 2019), menyatakan penggunaan sistem pengendalian internal COSO framework, terutama dimensi pengendalian informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Surakarta. Selanjutnya sejalan juga dengan hasil penelitian Chansie (2016), yang menyatakan bahwa poin Informasi Komunikasi pada PT Tunas Dwipa Matra Cabang Manado menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan dari semua data penjualan secara piutang telah tercatat dalam sistem yang terkomputerisasi dan bisa diakses dengan mudah. Hal ini menjamin data penjualan piutang tersebut dapat dilihat oleh pihak manajemen dari PT Tunas Dwipa Matra Cabang Manado, dealer lain dari PT Tunas Dwipa Matra dan kantor pusat PT Tunas Dwipa Matra.

Monitoring

Berdasarkan hasil pada Gambar 6 dari menunjukkan responden terhadap variabel *Monitoring* menunjukkan nilai di atas 3,0. Hal ini diketahui bahwa PT Brantas Abipraya Persero telah melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan. Salah satunya yaitu melakukan evaluasi atas kekurangan pelaporan yang dilaksanakan secara berkala, dengan cara menambah jadwal kegiatan pemantauan, agar permasalahan yang terjadi di perusahaan dapat segera terdeteksi dan dapat diatasi sehingga tidak menjadi beban kerja karyawan. Selain itu menambah jadwal pemantauan perlu dilakukan agar kekeliruan dan kesalahan dapat segera terdeteksi sehingga tidak menimbulkan kesalahan yang fatal dan merugikan perusahaan.

Pemantauan ini dilakukan tidak hanya untuk membuat karyawan lebih berhati-hati dalam bekerja tetapi juga sebagai sumber informasi bagi perusahaan untuk menyiapkan strategi dan rencana kerja selanjutnya. Selanjutnya perusahaan juga harus tetap meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap informasi yang dikeluarkan terkait kelemahan perusahaan dengan tujuan agar informasi tersebut tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.



Gambar 6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Monitoring
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Angelina & dkk, 2017) yang menyatakan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna secara keseluruhan sudah efektif. Dan (Theresia & dkk, 2020), yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PDAM Salatiga secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari delapan komponen kerangka ERM yang dikembangkan oleh COSO. Selanjutnya sejalan dengan penelitian Matdio (2020), yang menyatakan bahwa Secara keseluruhan sistem pengendalian internal Pada persediaan Barang Jadi PT. Denso manufacturing Indonesia berjalan secara baik dan efektif, Tidak ditemukan penyimpangan yang terjadi pada PT. Denso Manufacturing Indonesia karena perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pemisahan fungsi dan tugas setiap bagian. Dari hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa sistem pengendalian dan pengawasan COSO *framework* dapat diterapkan di perusahaan yang bergerak di bidang penjualan dan jasa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* Pada PT Brantas Abipraya Persero bahwa tindakan, kebijakan, dan prosedur yang dijalankan perusahaan sudah cukup baik. Pengendalian internal yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan komponen-komponen dalam COSO *framework*.

Implikasi penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat menjadikan pengendalian internal sebagai cara dalam mencapai tujuan perusahaan baik tujuan operasional, pelaporan, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Adapun keterbatasan penelitian ini hanya melakukan analisis pada satu perusahaan tidak melakukan perbandingan implementasi pengendalian internal pada perusahaan lain yang sama bidang industrinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, & dkk. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Audit*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 131-139
- Arens , & dkk. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.
- Chansie Virji Binanggal. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado. *Jurnal EMBA Vol.4 No.3 September 2016*, Hal. 147-155. ISSN 2303-1174
- COSO, C. (2013). *Internal Control - Integrated Frameowrk: Executive Summary (Coso (ed.))*.
- Dewi, & dkk. (2015). Evaluasi Efektifitas Pengendalian Internal:Studi Kasus Pada PT Utama Karya (Persero). *Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2(2015)265-279. ISSN: 2302-8556
- Fajar, dkk. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO Framework. *Audit*. E-Jurnal Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. Vol. 20, No 4 (2018) 1-15 E-ISSN : 2715-6044 P-ISSN :2715-6052.
- Gusnawan, I. (2019). Analisis Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Radja Angkut Indonesia. *Audit*.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irdawati. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis COso Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. PELNI Kantor Cabang Kota Makassar. *Audit*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5796-Full_Text.pdf
- Iskandar. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penagihan Piutang Pada Bagian Ekspedisi Toko Satu Sama Makassar. *Audit*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3915-Full_Text.pdf
- Karoyani, & dkk. (2019). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Proyek Pemerintah di Bawah Pengawasan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.1.April(2019): 258-284/doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p10
- Laksmi, Y. (2018). Analisis Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Sistem Penggajian. *Akuntansi dan Manajemen*. <https://repository.usd.ac.id/27762/>

- Makikui. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan COSO Pada CV. Kombos Tendean Manado. *Audit. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 1222-1232. ISSN-P1907-9737
- Mahendra, & dkk. (2018). Pelatihan Kerja Memoderasi Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja pada Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 13(1), 65-74.
- Martias, A. (2018). Analisa Pengendalian Internal Terhadap Pelayanan di Terminal Bandar Udara ALKHA. *Akuntansi. Jurnal Moneter* Vol. V No. 1 April 2018. p-ISSN 2355-2700 e-ISSN 2550-0139
- Matdio Siahaan (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Volume 03, Nomor 04, September 2020.
- Moeller, R. (2016). Brink's Modern Internal Auditing : a common body of knowledge. *Eighth. John & Sons, Inc, New Jersey*.
- Mokoginta. (2015). Analisis Efektivitas Prosedur Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan PAD Provinsi Sumatera Selatan. *Pajak. Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.685-694. ISSN 2303-1174
- Mulyadi. (2017). *Sistem Pengendalian Internal*. Salemba Empat.
- Mutmainnah, N. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektifitas Pengelolaan Kas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sinjai. *Akuntansi*. <http://eprints.unm.ac.id/4088/1/SKRIPSI%20%20NURUL%20MUTMAINNAH.pdf>
- Nova Sumual, dkk (2014). *Jurnal EMBA* 25 Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 022-029. ISSN 2303-1174
- Riyanto, S. (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madiun. *Manajemen Bisnis dan Inovasi*. ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/issue/view/2054
- Sekaran, & dkk. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tadeko, N. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *E-Jurnal Katalogis*, 104-105.
- Taradipa, P. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada PT Bank Panin Tbk Cabang Kendari.. *Jurnal Akuntansi (JAK)* Vo. 2 No.1 (2017) ;28-32.
- Theresia, & dkk. (2020). Analisis sistem pengendalian internal perusahaan daerah air minum salatiga (pendekatan COSO ERM Integrated Framework). *Audit*. journal.feb.unmul.ac.id. pISSN: 0216-7743 - eISSN: 2528-1135 70
- Wulanintan Pricilla Rumamby, dkk (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pt. Moy Veronika. *Jurnal EMBA* Vol.9 No.2 April 2021, Hal. 261 – 268. ISSN 2303-1174

Biodata Penulis



Muhamad Agung Saputra, Lahir di Prabumulih, 11 Desember 1997. Menempuh pendidikan Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Trilogi Jakarta.

Novita, pengajar akuntansi di Universitas Trilogi Jakarta. Selain sebagai pengajar, memiliki aktivitas sebagai pemateri dan pendamping bagi UMKM untuk hal-hal yang terkait akuntansi bersama rekan seprofesi dan mahasiswa dalam sebuah wadah yang bernama Klinik AKU (Klinik Akuntansi UMKM) Trilogi.